



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Penyusunan Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan Bangli

I Gusti Bagus Suryawan*, I Wayan Wiryasastrawan, dan I Wayan Arthanaya

Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa

*suryawanmeraku@gmail.com

How to Cite: Suryawan, I, G, B., Sastrawan, I, W, W., Arthanaya, I, W. (2023). Penyusunan Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan Bangli. *Postgraduate Community Service Journal*, 4(2): 63-69. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.4.2.2023.63-69>

Abstracts

Peninjoan Village has the potential in the form of Alas Metapa natural springs which are worthy of being developed into new tourist attractions in the form of Spiritual Tourism Objects and Water Parks. The purpose of this PKM is as a concrete form of one of the Tri Dharma of Higher Education, namely Community Service. During the PKM implementation process at the Alas Metapa Object, there are several conclusions that can be drawn, among others, the Alas Metapa Object arrangement masterplan drawing that was approved during the FGD and will subsequently be made a detailed DED drawing of each part of the nista, madya, and main mandala. PKM partners and the local community are very cooperative in providing data needs related to the potential and problems that are the basis for the PKM Team in solving problems. Suggestions that can be conveyed by the PKM Team during this PKM activity are the involvement of the PKM Team and architectural experts only in planning, but in the development implementation stage it is no less vital so that the hope is that what is planned can be carried out properly and as expected.

Keynotes: masterplan, spiritual tourist attraction

Abstrak

Desa Peninjoan memiliki potensi yang dimiliki berupa sumber mata air alami Alas Metapa yang layak untuk dikembangkan menjadi daya Tarik wisata baru berupa Obyek Wisata Spiritual dan Taman Air. Tujuan dilaksanakannya PKM ini sebagai bentuk konkrit salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian kepada Masyarakat. Selama proses pelaksanaan PKM di Obyek Alas Metapa, ada beberapa simpulan yang dapat diambil antara lain Gambar masterplan penataan Obyek Alas Metapa yang telah disetujui saat FGD dan selanjutnya akan dibuatkan gambar DED pendetailan masing-masing bagian nista, madya, dan utama mandala. Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan. Saran yang dapat disampaikan oleh Tim PKM selama kegiatan PKM ini adalah pelibatan dari Tim PKM maupun ahli arsitektur hanya pada perencanaan saja, namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan juga tidak kalah vital sehingga harapannya apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Kata kunci: masterplan, objek wisata spiritual

1. Pendahuluan

Salah satu desa wisata di Bangli berdasarkan Peraturan Bupati Bangli No. 2 Tahun 2018 adalah Desa Peninjoan. Potensi yang dimiliki berupa sumber mata air alami Alas Metapa yang layak untuk dikembangkan menjadi daya Tarik wisata baru berupa Obyek Wisata Spiritual dan Taman Air. Potensi dan adanya peluang pengembangan obyek ini disadari betul oleh pihak desa, untuk itu pihak desa menggandeng Universitas Warmadewa melalui kegiatan PKM bekerjasama untuk mengembangkan potensi obyek tersebut dalam bentuk penyusunan Masterplan Obyek Wisata Spiritual Alas Metapa.

PKM ini merupakan wujud pengembangan dari penyusunan Ranperdes Peninjoan tentang desa wisata yang telah dilakukan pada tahun 2022. Bentuk solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu penyusunan masterplan objek wisata. Output dari PKM ini adalah menghasilkan Dokumen Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan dalam wujud gambar DED pendetailan dari masing-masing bagian *utama*, *nista* dan *madya mandala* yang ditawarkan untuk pembenahan penataan pura. Output lainnya adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional pengabdian ber-ISSN, publikasi pada media massa, dan HKI.

2. Metode

Dalam pelaksanaan PKM ini digunakan tiga jenis metode yaitu: observasi, pendampingan dan FGD. Metode observasi diterapkan dalam rangka pengumpulan data terkait dengan penyusunan masterplan objek wisata spiritual alas Metapa. Selain melalui pengamatan langsung ke lapangan, tim juga melakukan survei lokasi untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi objek.

Dalam rangka penyusunan masterplan juga dilakukan FGD kepada mitra. FGD ini bertujuan mendiskusikan tentang disain awal yang telah disusun guna memperoleh masukan dari Masyarakat. Proses penyusunan masterplan objek wisata spiritual alas Metapa bukan semata-mata dilakukan oleh tim PKM melainkan bentuk kolaborasi dengan Masyarakat setempat. Dalam hal ini Tim bersama pakar dalam menyusun penataan objek wisata bersifat pendampingan terhadap mitra. Inisiatif dan model-model yang disusun lebih diartikulasikan oleh Masyarakat untuk selanjutnya dirumuskan dalam bentuk masterplan.

3. Pembahasan

Perencanaan Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan

Dalam penyusunan Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan, terdapat beberapa tahapan.

Survei Awal dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, Tim PKM melakukan pertemuan dengan Perbekel Desa Peninjoan terkait menanyakan keperluan penataan Obyek Alas Metapa serta observasi dan survey ke lokasi. Data observasi yang didapatkan dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung ke lapangan, menghasilkan sketsa eksisting dan rencana penataan kedepannya. Saat di lapangan, pengukuran dibantu menggunakan alat-alat yang modern seperti Meteran Laser, Theodolite dan Drone. Selain itu, untuk data dasar diambil peta dasar melalui citra google earth.

Data yang diperoleh saat survei lapangan menunjukkan bahwa beberapa bagian Pura masih bisa tetap dipertahankan agar tidak menghilangkan nilai historis dari Pura tersebut. Selain itu, pada pura hanya terdapat bagian *utama mandala*. Oleh karenanya, penataan berupa pembagian wilayah yang jelas antara *nista*, *madya*, dan *utama mandala* juga diperlukan dengan menggunakan material yang dapat selaras dengan keadaan existing.



Gambar 1. Dokumentasi survei awal beserta alat-alat yang mendukung survei lapangan Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2023

FGD (Focus Group Discussion)

Sebelum sosialisasi dan Focus Group Discussion dilaksanakan, tim PKM telah melakukan survey dan pemotretan menggunakan drone, untuk mendapatkan sudut pandang yang pas dalam penyusunan master plan dimaksud. Survey dilakukan 2x yakni pada tanggal 14 Juli 2023, dan bulan Mei 2023. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, Tim mengusulkan adanya Sosialisasi dan FGD kepada pak Kepala Desa, dan pelaksanaannya pada tanggal 20 Juli 2023. Setelah proses survei awal dan pengumpulan data selesai, Tahapan selanjutnya adalah FGD dengan mitra. Pada FGD ini menyampaikan hasil desain tahap pertama yang menghasilkan sebuah rencana awal masterplan penataan Obyek Alas Metapa. Disini, pihak mitra setuju dengan desain tahapan awal ini, namun ada beberapa masukan yang bersifat minor yang akan disesuaikan pada rancangan tahap lanjutannya. Diantara masukan yang dimaksud pihak mitra yaitu pemindahan posisi loker dan ruang ganti kesisi timur wantilan dan penataan anatar kolam pemandian dengan pancuran pengambilan air.

Pada saat sosialisasi dan FGD dimaksud yang dihadiri oleh pak Kepala Desa, Klian Dusun di lingkungan desa, kelompok sadar wisata desa, dan masyarakat yang tertarik, dengan pembicara Ar.Ir.I Wayan Wirya Sastrawan, ST,MSc,IPM dan dimoderatori oleh Dr

I Gusti Bagus Suryawan, SH,MHum.

Oleh moderator telah diberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan pertanyaan kepada peserta FGD untuk penyempurnaan penyusunan master plan dimaksud, dengan asumsi, masyarakat desa yang berkepentingan, mereka yang tinggal di desa, dan merawat dan menjaga objek wisata spiritual Alas Metapa jika nantinya Pemerintah Desa jadi merealisasikan pembangunan objek wisata spiritual Alas Metapa ini. Pada kesempatan ini ada beberapa masukan dan sekaligus pertanyaan, yang dapat tim himpun sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya gambar /rancangan Master Plan objek wisata spiritual yang disusun Tim PKM sudah bagus, hanya masyarakat menanyakan sumber pendanaan yang pastinya besar (milyaran). Untuk masalah ini Tim PKM sekali lagi menginformasikan bahwa ide PKM Universitas Warmadewa Taun 2023 di Desa Peninjoan ini sebatas membantu pak Kepala Desa merancang master plan , sehingga nantinya jika pihak Desa membangun, menata objek wisata ini, sudah memiliki gambaran yang komprehensif, yang sudah disepakati oleh kepala desa dan jajarannya serta telah diketahui pula oleh masyarakat. Hal ini penting disampaikan, agar jangan terbentuk opini bahwa Tim PKM memberikan bantuan membangun objek wisata ini.

2. Usulan pemanfaatan air agar bisa menjadi pemasukan pendapatan desa, dengan mengenakan retribusi misalnya Rp.2000 per galonnya, bagi warga luar desa yang mengambil air, sehingga perlu disiapkan jua perangkat hukum desa agar tidak menjadi masalah hukum nantinya.

3. Perlu disiapkan akses jalan bagi penggarap sawah di sebelah barat dan selatan alas metapakarea dalam master plan belum dipikirkan/ direncanakan.

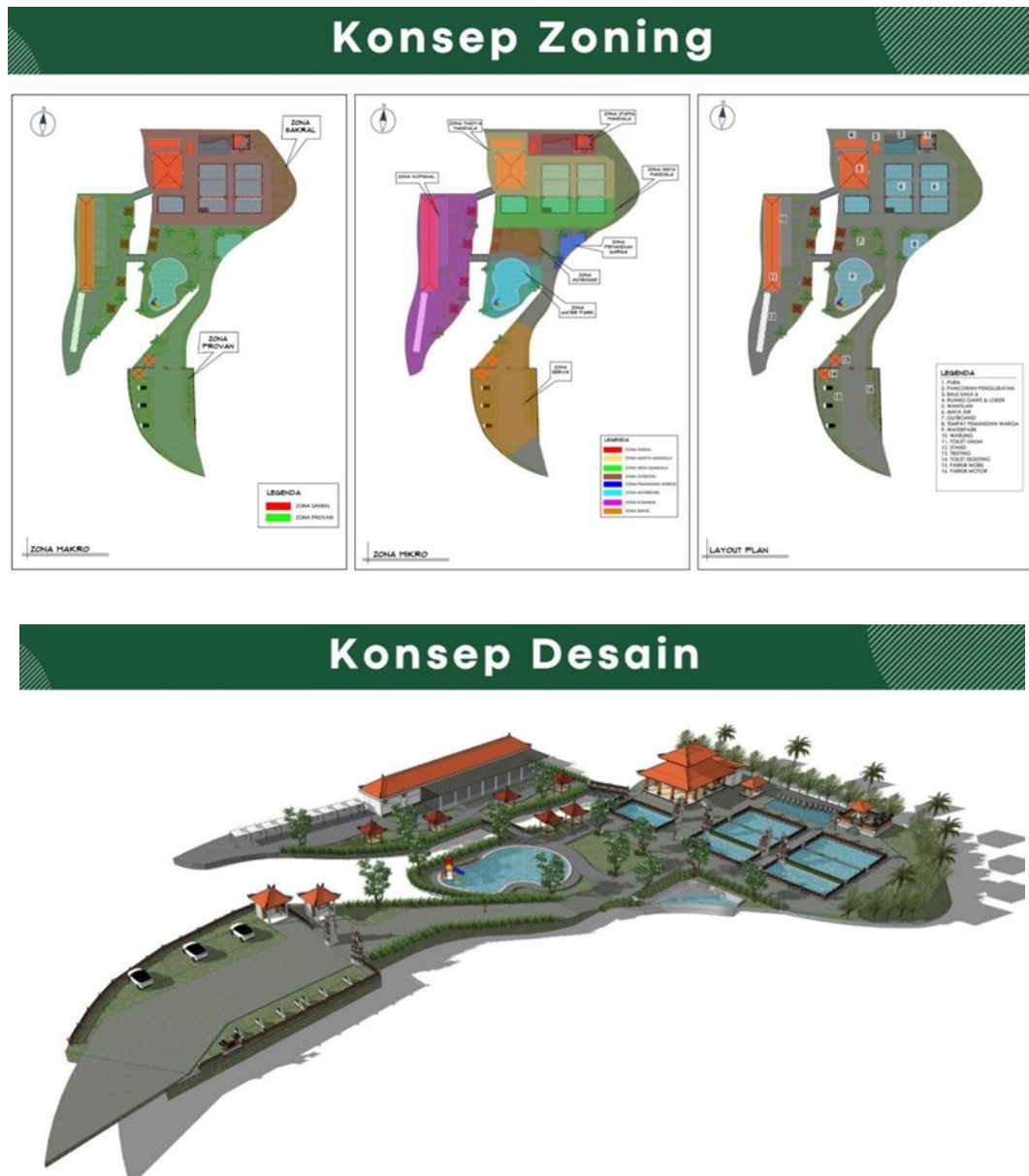
4. Demikian juga tentang alas hak atas tanah harus jelas, sudah merupakan asset desa, sehingga tidak ada gugatan pihak lain yang merasa menghaki tanah dimaksud. 5. Wantilan/ ruang ganti pakaian setelah pengunjung melukat, dinilai tidak sesuai lokasinya karena tepat sejajar di sebelah barat pancuran penglukatan. Usulnya agar digeser sedikit ke sebelah selatan, dan barat.

6. Demikian juga agar bentuk tempat penampungan air yg dimaster plan berbentuk persegi, jangan seperti itu. Biarkan seperti bentuk seperti sekarang, berbentuk bulat/oval.

7. Mengakomodasi kepentingan masyarakat desa untuk mandi dan cuci pakaian, dengan menempatkannya di sebelah selatan kolam air, sehingga pergerakan aktivitas masyarakat tidak mengganggu aktivitas pengunjung objek wisata spiritual alas metapa.



Gambar 2. FGD bersama Jajaran Desa Peninjoan Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2023



Gambar 3. Konsep Rancangan Masterplan dan perspektif Obyek Alas Metapa Andakasa

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

Dampak dari berlangsungnya kegiatan PKM ini adalah pihak mitra telah mendapatkan gambar Masterplan Objek Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan yang sudah disetujui saat FGD yang selanjutnya akan dibuatkan gambar pendetailan masing-masing bagian *nista*, *madya*, dan *utama mandala*. Gambar inilah yang akan melengkapi proposal bantuan yang akan diajukan ke pemerintah daerah dan pemerintah pusat terkait penataan Obyek Alas Metapa.

Dalam pelaksanaan PKM ini, tim pengabdian menemukan faktor yang menjadi penghambat, faktor pendukung, solusi dan tindak lanjut, rencana lanjutan, serta langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya, sebagai berikut:

Faktor yang Menghambat / Kendala

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan PKM di Obyek Alas Metapa, ini adalah:

Belum ada pemahaman awal masyarakat mengenai perbaikan, penataan, dan penambahan fasilitas Obyek Alas Metapa

Masyarakat belum paham mengenai tata cara perbaikan pura baik dari segi pemilihan material yang digunakan dan penataan pura

Lokasi yang ditempuh cukup jauh dengan kondisi medan yang lumayan ekstrim

Susah mengatur waktu untuk komunikasi dengan Mitra karena kegiatan adat di lokasi tersebut sangat padat.

Faktor yang Pendukung

Faktor pendukung yang membantu dalam kelancaran kegiatan PKM di Obyek Alas Metapa, antara lain:

Tingginya motivasi mitra dan masyarakat setempat guna mewujudkan perbaikan, penataan, dan penambahan fasilitas Obyek Alas Metapa yang nantinya semakin mendukung kelancaran dan kenyamanan *pemedek* yang akan melakukan persembahyangan.

Sikap kooperatif mitra dan masyarakat setempat dalam memberikan data melalui wawancara serta kesiapan membantu pelaksanaan observasi lapangan terkait perencanaan penataan fasilitas Obyek Alas Metapa kedepannya.

Solusi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan penjabaran kendala yang dihadapi diatas maka beberapa solusi diterapkan sebagai bentuk tindak lanjut kendala oleh Tim PKM, yakni:

Observasi dan survey mendetail terkait kondisi tapak eksisting

Memberikan edukasi terkait proses perencanaan arsitektural sesuai kaidah umum yang berlaku kepada pihak mitra. Edukasi yang dimaksud adalah upaya pendampingan dalam penyusunan Proposal Pengajuan Dana Penataan Obyek Alas Metapa.

Untuk mewujudkan rencana lanjutan tersebut, maka langkah-langkah strategis yang diperlukan adalah:

Bertemu kembali dengan mitra untuk membahas pendetailan desain dan perkiraan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan dari penataan Obyek Alas Metapa

Menyusun format proposal pengajuan dana ke pusat dan daerah dari sisi item-item yang diperlukan baik dalam penyusunan narasi maupun penyusunan gambar.

4. Simpulan

Selama proses pelaksanaan PKM di Obyek Alas Metapa, ada beberapa simpulan yang dapat diambil antara lain Gambar masterplan penataan Obyek Alas Metapa yang telah disetujui saat FGD dan selanjutnya akan dibuatkan gambar DED pendetailan masing-masing bagian nista, madya, dan utama mandala.

Untuk gambar pendetailan akan digunakan mitra sebagai pelengkap proposal pengajuan bantuan dana ke pemerintah pusat dan daerah, terkait penataan Obyek Alas Metapa

Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan.

Daftar Pustaka

Andriyani, A., *et al.* (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*.

- Dewi, M, H, U., *et al.* (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. Volume 3, No. 2. 17 Agustus 2013.
- Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Bangli.
- Sunarno, S. (2009). *Hukum Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan
- Undang -Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Zakaria, F., Suprihardjo, R, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3, No. 2.
- Wahid, Y. (2016). *Pengantar Hukum Tata Ruang*. Jakarta: Prenada Media Group.